



**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK
MENINGKATKAN TAMBAHAN PENDAPATAN PADA IBU - IBU
KELOMPOK MELATI PUTIH DALAM PROGRAM KELUARGA
HARAPAN DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU**

**TRAINING ON MAKING DISH SOAP TO INCREASE ADDITIONAL
INCOME FOR WOMEN IN THE MELATI PUTIH GROUP IN THE
FAMILY HOPE PROGRAM IN KECAMATAN SUKAJADI, KOTA
PEKANBARU**

Emma Fitri Lubis^{1*}, Rosmayani²

^{1*,2} Universitas Islam Riau

Email koresponden: emafitrilubis@soc.uir.ac.id

DOI:

Article info:

Submitted: 18/01/24

Accepted: 18/01/24

Published: 18/01/24

Abstrak

Kelompok melati putih yang terletak di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru merupakan salah satu kelompok keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang menjadi bagian dalam pelaksanaan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Dalam peningkatan kemampuan ini perlu adanya pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu kelompok PKH. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi masalah dalam pengoperasiannya. Yang pertama, keterbatasan sumber daya manusia sebagai pelatih atau tutor dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan pembuatan produk sabun. Yang kedua, Sarana dan prasarana berupa bahan – bahan yang diperlukan dalam membuat produk sabun cuci piring seperti bahan- bahan kimia, air galon, dll dinilai masih kurang. Yang ketiga, masalah kurangnya informasi dan pengetahuan bagaimana menambah pendapatan. Kegiatan pengabdian dimulai dari tahap observasi lapangan, pemaparan materi ekonomi kreatif, pengadaan bahan – bahan pembuatan sabun cuci piring. Hasil dari kegiatan ini anggota kelompok melati putih terlihat antusias dengan mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring serta sangat senang karena adanya bantuan yang telah diberikan. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini juga memenuhi keterampilan softskill ibu – ibu kelompok melati putih dan kiranya bisa menjadi sumber pendapatan keluarga.

Kata Kunci : pelatihan, ekonomi kreatif, sabun cuci piring

Abstract

Melati putih group located in kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, is one of the family groups that are beneficiaries of the Family Hope Program which is part of the implementation of the Family Capacity Building Meeting (P2K2) activities. In order to increase this capacity, there is a need for skills training for PKH group mothers. However, there are several limitations that become problems in its operation. Firstly, there are limited human resources as trainers or tutors in implementing soap product making skills training. Secondly, the facilities and infrastructure in the form of materials needed to make dishwashing soap products such as chemicals, gallons of water, etc. are considered to be still lacking. Third, there is the problem of lack of information and knowledge on how to increase income.



Service activities start from the field observation stage, presentation of creative economy material, procurement of ingredients for making dishwashing soap. As a result of this activity, the members of Melati putih group looked enthusiastic about taking part in the training in making dishwashing soap and were very happy because of the assistance that had been provided. This training activity for making dishwashing soap also fulfills the soft skills of Melati putih group mothers and can hopefully become a source of family income.

Keywords: training, creative economy, dishwashing soap

1. PENDAHULUAN

Salah satu langkah yang bisa dilakukan dengan memberdayakan kelompok perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Beberapa program pemerintah baik melalui kementerian sosial menggulirkan program kewirausahaan, tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat miskin namun juga kegiatan yang diselenggarakan bagi ibu – ibu kaum perempuan.

Peran dan keterlibatan perempuan dalam fungsi ekonomi keluarga akan berdampak pada kesejahteraan dan pemenuhan kesehatan keluarga. Perkembangan zaman akan sejalan dengan semakin tingginya tingkat kebutuhan. Ibu rumah tangga dituntut untuk mampu menghasilkan disamping tugas utamanya sebagai istri dan ibu. Sulit rasanya jika hanya mengandalkan penghasilan dari suami mengingat nilai uang yang semakin tidak ada artinya, Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020)

Kelompok melati putih yang terletak di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru merupakan salah satu kelompok keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang menjadi bagian dalam pelaksanaan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Dimana kegiatan ini adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. Adapun jangkauan perilaku yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini adalah keterampilan hidup yang penting seperti cara meningkatkan nutrisi, Kesehatan, dan cara mengasuh anak serta pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik, serta pentingnya kesejahteraan bagi lanjut usia dan penyandang disabilitas berat.

Kelompok ibu PKH di Kelompok Melati Putih ini berjumlah 15 orang. Kelompok Melati Putih Kecamatan Sukajadi yang diketuai oleh Lina Marlina ini sudah terbentuk sejak tahun 2019. Berdasarkan wawancara dilapangan, kelompok melati putih masih terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi masalah dalam pengoperasiannya. **Yang pertama**, keterbatasan sumber daya manusia sebagai pelatih atau tutor dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan pembuatan produk sabun, sehingga pengetahuan akan membuat produk belum jadi menjadi produk jadi ini masih minim. Antusias peserta dari kelompok ini dalam membuat produk sangatlah tinggi, bisa menghemat belanja dan mendapatkan penghasilan tambahan.

Yang kedua, Sarana dan prasarana berupa bahan – bahan yang diperlukan dalam membuat produk sabun cuci piring seperti bahan- bahan kimia, air galon, dll dinilai masih kurang. Jumlah anggota mencapai 15 orang dalam 1 kelompok tentunya membutuhkan bahan yang cukup agar setiap orang dari kelompok tersebut bisa mengerjakan keterampilan itu sendiri. Adapun kreativitas seseorang dapat terhambat apabila; keterbatasan sarana dan prasarana dalam berkreasi, kurangnya rangsangan wawasan yakni penyuluhan mengenai pasar global, sehingga para pengrajin belum bisa memasarkan hasil produk kerajinannya. (Anggraini, 2013). Pada dasarnya kebutuhan masyarakat terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Selain kebutuhan pokok untuk makan dan minum, keberadaan sabun sebagai kebutuhan utama yang menopang aktivitas sehari hari juga dapat dianggap sebagai kebutuhan primer, Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020)

Yang ketiga, masalah kurangnya informasi dan pengetahuan bagaimana menambah pendapatan. Peserta kelompok belum memahami teknis memulai dan langkah – langkah yang dilakukan dalam berwirausaha. Kegiatan sudah akan dilakukan kembali pada tahun ini

menyebabkan kelompok melati putih sangat antusias melanjutkan pelatihan pembuatan produk sabun cuci piring

2. METODE PELAKSANAAN

Paradigma pembangunan manusia yang disebut pemberdayaan adalah pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat (pembangunan pusat rakyat) dengan mendorong partisipasi dan inisiatif masyarakat dari tingkat bawah. Fokus utama masalah adalah meningkatkan keinginan dan kemampuan masyarakat. Dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya, masyarakat digali dan didorong kemauannya, kesadaran dirinya, dan kemampuannya. Salah satu dari pelaksanaannya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kelompok melati putih Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, yakni : pembuatan sabun cuci piring. Sabun merupakan bahan yang digunakan untuk mencuci dan membersihkan peralatan dapur rumah tangga.

Kegiatan pembuatan sabun cuci piring ini dilakukan untuk mendorong kemauan ibu – ibu PKH untuk meningkatkan tambahan pendapatan keluarga. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan tahapan metode sebagai berikut. Dalam praktiknya, sabun cuci piring dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi dengan bahan-bahan yang dapat diperoleh di toko kimia. Persiapan bahan – bahan, alat dan prosedur yang digunakan, sebagai berikut :

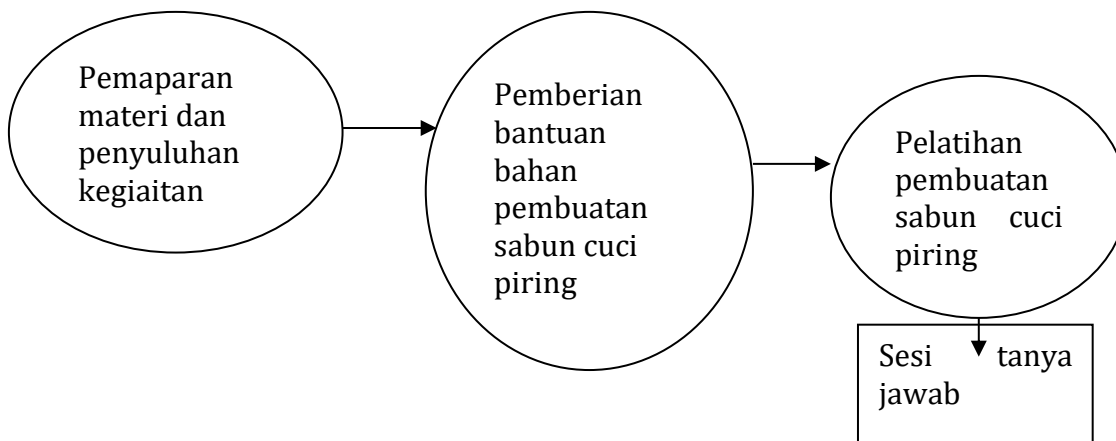
1. Alat, terdiri dari gayung air, 2 ember besar, 2 ember kecil
2. Bahan terdiri dari : Texapon 120 gram, Natrium sulfat 35 gram, Pewarna secukupnya, EDTA 1,1 gram, 20 Gram NaCl, Foam Boster 10 ml, Camperlan secukupnya, Gliserin, parfume, dan Air 10 liter .
3. Prosedur Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring
 - a. Pertama mencampurkan natrium sulfat sebanyak 2/3 bahan;
 - b. Diaduk hingga berwarna putih;
 - c. Tambahkan 600 mL air sedikit demi sedikit sambil diaduk;
 - d. Tuangkan 20 mL camperlan ambil diaduk;
 - e. Ditambahkan 200 mL air;
 - f. Tambahkan sisa natrium sulfat (1/3bahan);
 - g. Ditambahkan 20 gram NaCl sedikit demi sedikit;
 - h. Dimasukkan 10 mL foam booster;
 - i. Dilarutkan EDTA dalam 20 mL air, lalu dimasukkan dalam campuran bahan.
 - j. Ditambahkan sisa air;
 - k. Dimasukkan pewarna;
 - l. Dicampurkan gliserin dan parfum lalu dimasukkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan civitas akademika Univesitas Islam Riau adalah bagian dari catur Dharma Perguruan Tinggi, dimana ujuan kegiatan ini adalah : Menambah wawasan seta kemampuan kelompok melati putih melalui bidang keterampilan pembuatan sabun cuci piring serta menambah pendapatan ibu –ibu PKH. Pembuatan sabun cuci piring sebagai strategi ekonomi kreatif adalah pendekatan inovatif yang bertujuan menggerakkan potensi lokal dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu wilayah (Fatimah et al., 2019) dalam Purwanto, R. (2023). Kegiatan ini mencakup beberapa tindakan konkret, seperti memberikan pelatihan praktis dalam pembuatan sabun cuci piring, mempromosikan produk lokal, dan membangun jaringan kerja sama antar-pelaku usaha. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan akan tercipta siklus ekonomi yang berkelanjutan

di mana penduduk lokal terlibat secara aktif dalam proses produksi dan distribusi barang (Purwanto, R. (2023).

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dilaksanakan di kelompok melati putih Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun peserta pelatihan adalah ibu – ibu kelompok PKH (Program Keluarga Harapan) berjumlah sekitar 20 orang. Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini diawali dengan memberikan pemaparan materi tentang bagaimana berwirausaha dan berkreaitifitas menciptakan suatu barang agar bernilai untuk nantinya menjadi sumber pendapatan keluarga. Narasumber pemaparan materi ini adalah ketua dan anggota kelompok PKM. Selanjutnya pemberian bantuan bahan yang menjadi kebutuhan akan pelatihan membuat sabun cuci piring, seperti Texapon, Natrium sulfat, Pewarna, EDTA, NaCl, Foam Boster, Camperlan, Gliserin, parfume, dan Air. Kelompok PKM dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau ini juga mendatangkan narasumber yang memandu tahap demi tahap pembuatan sabun cuci piring. Narasumber ini memberikan pelatihan bagaimana membuat sabun tersebut, mulai dari awal sampai sabun cuci piring tersebut sudah menjadi produk jadi. Berikut disajikan tahapan pelaksanaan kegiatan :



Gambar 1: pemaparan materi tentang ekonomi kreatif oleh ketua serta anggota PKM

Langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni pemaparan materi tentang ekonomi kreatif dan bagaimana memiliki keterampilan untuk bisa menambah pendapatan keluarga. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan,

memberikan pelatihan praktis dalam pembuatan sabun cuci piring, mempromosikan produk lokal, dan membangun jaringan kerja sama antar-pelaku usaha.



Gambar 2 : pemberian bantuan bahan – bahan pembuatan sabun cuci piring kepada ibu- ibu kelompok melati putih

Pengadaan bahan – bahan pembuatan sabun cuci piring mulai dari bahan seperti Texapon, Natrium sulfat, Pewarna, EDTA, NaCl, Foam Boster, Camperlan, Gliserin, parfume, dan Air.. Barang – barang yang diserahkan ini tentunya akan memudahkan ibu- ibu kelompok melati putih dalam melaksanakan pelatihannya.



Gambar 3 : ibu – ibu kelompok melati putih sedang melakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring

Selanjutnya kegiatan pelatihan dipandu narasumber untuk menjelaskan tahap demi tahap pembuatan sabun cuci piring tersebut. Anggota kelompok melati putih juga terlihat antusias dengan mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring serta sangat senang karena adanya bantuan yang telah diberikan. Istina selaku pendamping PKH dalam kelompok ini sangat mengapresiasi kegiatan PKM ini mengatakan bantuan seperti bahan pembuatan sabun cuci piring ini sangat membantu kelompok-kelompok PKH dalam memenuhi keterampilan softskill yang kiranya bisa menambah pendapatan keluarga.



Gambar 4 : foto bersama setelah kegiatan pelatihan selesai

Selama ini program pemberdayaan masyarakat hanya berupa penyuluhan dan sifatnya lebih ke teori. Kegiatan berupa pelatihan ini diharapkan ibu-ibu bisa memanfaatkan waktu luang yang bisa menghasilkan tambahan penghasilan keluarga. Buk istinab selaku koordinator PKH juga berharap kedepannya akan ada lagi bantuan dari pihak-pihak lainnya demi bertambahnya keterampilan ibu-ibu kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) dan bisa mandiri secara ekonomi

4. KESIMPULAN

Pengabdian memberikan manfaat bagi ibu – ibu PKH (Program Keluarga Harapan) kelompok melati putih kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Fokus saat ini adalah peningkatan keterampilan, diversifikasi ekonomi, peningkatan penghasilan, dan pemberdayaan perempuan, hal-hal ini memiliki efek positif bagi ibu – ibu kelompok PKH. Penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk pembuatan sabun cuci piring sangat dibutuhkan ibu – ibu kelompok PKH (Program Keluarga Harapan) untuk menambah keterampilan baru yang nantinya mengarah ke penambahan pendapatan keluarga dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75-80.
- Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434-439.
- Mardiah, A., Dewi, R., & Emti, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1211-1218.
- Purwanto, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Strategi Ekonomi Kreatif di Desa Senyur. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(1), 49-53.



- Setiawati, I., Widiantie, R., & Hindiana, A. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Ibu Pkk Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Cair Dan Sabun Minyak Jelantah. *Abdi Teknayasa*.
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari limbah kulit jeruk nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 172-180.